

# Transformasi Moral Siswa Perspektif Islam melalui Eskalasi Pendidikan Kepramukaan berbasis *Global Citizenship Education* di Madrasah Aliyah

Evi Wiyanti

Universitas Islam Lamongan dan [eviwiyanti170704@gmail.com](mailto:eviwiyanti170704@gmail.com)

---

## ABSTRAK

---

Penelitian ini mengkaji mengenai praktik pendidikan kepramukaan berperan mentransformasikan nilai moral siswa perspektif islam melalui eskalasi pendidikan kepramukaan berbasis global citizenship education di madrasah aliyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan case studies. Objek penelitian adalah Gugusdepan Gerakan Pramuka MAN 1 Lamongan dengan subjek penelitian adalah (1) Peserta didik yang aktif dalam Dewan Ambalan Gugusdepan MAN 1 Lamongan, (2) Pembina Pramuka, serta (3) Kepala Madrasah Aliyah. Pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Analisis menggunakan analisis miles dan hubarman yaitu (1) Data Reduction (2) Display Data (3) Conclusion Drawing & Verification. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data dan member check. Hasil penelitian menunjukkan praktik pendidikan kepramukaan di Gugusdepan MAN 1 Lamongan menunjukkan adanya aktivitas transformasi moral melalui pendidikan karakter yang bernuansa global citizenship education yang sejalan dengan nilai moral islam melalui pendekatan learning by doing yang didukung oleh sistem organisasi gerakan pramuka yang terstruktur dari tingkat cabang hingga internasional. Hasil juga menunjukkan peningkatan moral peserta didik dari konvensional menuju post konvensional yang berorientasi pada global citizenship. Internalisasi nilai dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan di Gugusdepan maupun dalam partisipasinya dalam kegiatan nasional internasional seperti Jambore on The Internet atau Raimuna Nasional. Kegiatan menunjukkan nilai-nilai sejalan dengan global citizenship dan moral keislaman yaitu ukhuwah insaniyah melalui sikap saling mengenal, menghormati, inklusif serta dialogis, yang sejalan pula dengan nilai global citizenship education seperti kerja sama, komunikasi, kreativitas dalam menyelesaikan tantangan praktis, adanya sikap tanggung jawab, berpikir kritis dalam mengambil keputusan, serta kesadaran diri, toleransi budaya, kolaborasi komunikasi internasional, kesadaran akan keberagaman serta kesetaraan serta turut serta dalam pembangunan berkelanjutan dengan pendekatan ekologis yang dibuktikan dengan kemampuan peserta didik mengambil peran dalam isu-isu sosial dan lingkungan serta aktif mengambil peran dilingkungannya untuk menyelesaikan isu-isu tersebut.

**Kata Kunci:** *Transformasi Moral, Pendidikan Islam, Pramuka, Global Citizenship Education, Madrasah Aliyah*

## ABSTRACT

---

This study examines how scouting education practices transform students' moral values from an Islamic perspective through the escalation of scouting education based on global citizenship education in Islamic high schools. This study uses a qualitative method with a case study approach. The research object is the Scout Movement Unit of MAN 1 Lamongan, with the research subjects being (1) students actively involved in the Scout Council of the MAN 1 Lamongan Unit, (2) Scout leaders, and (3) the head of the senior high school. Data collection was conducted through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Analysis was performed using Miles and Huberman's analysis method, which includes (1) Data Reduction, (2) Data Display, and (3) Conclusion Drawing & Verification. Data validity was tested through data triangulation and member checking. The research findings indicate that Scouting education practices at the MAN 1 Lamongan Scout Troop demonstrate moral transformation activities through character education with a global citizenship education focus, aligned with Islamic moral values through a learning-by-doing approach supported by the structured organizational system of the Scouting movement from the branch level to the international level. The results also show an increase in students' moral development from conventional to post-conventional stages oriented toward global citizenship. The internalization of values is carried out through activities conducted at the Scout Troop and through participation in national and international activities such as the Jamboree on the Internet or the National Raimuna. These activities demonstrate values

---

---

aligned with global citizenship and Islamic morality, such as *ukhuwah insaniyah* (human brotherhood) through attitudes of mutual understanding, respect, inclusivity, and dialogue, which also align with global citizenship education values such as cooperation, communication, creativity in addressing practical challenges, a sense of responsibility, critical thinking in decision-making, self-awareness, cultural tolerance, international communication collaboration, awareness of diversity and equality, and active participation in sustainable development with an ecological approach. This is evidenced by students' ability to take on roles in social and environmental issues and actively engage in their communities to address these issues.

*Keywords:* Moral Transformation, Islamic Education, Scouts, Global Citizenship Education, Madrasah Aliyah

---

## PENDAHULUAN

Pembentukan karakter menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam (Kurniawan et al., 2021) Indonesia dan dunia tengah terancam dengan adanya degradasi moral yang pesat akibat pengaruh globalisasi. Kemajuan teknologi digital secara pesat dan besar-besaran mengubah berbagai aspek kehidupan manusia secara mendalam, termasuk interaksi sosial serta tatanan moral (Herawati et al., 2025). Tanpa disadari kemudahan akses teknologi seperti kemudahan mengakses berbagai konten tanpa ada saringan yang ketat kemudian termanifestasikan melalui turunnya moralitas anak bangsa (Dalimunthe et al., 2025) berbagai perilaku yang diakibatkan oleh globalisasi diantaranya dorongan budaya instan, pamer, pencitraan sehingga melemahkan nilai keikhlasan, tanggungjawab dan kesederhanaan (Nurhabibi et al., 2025). Disisi lain, kekerasan seksual berbasis online, pengancaman, intoleransi atas perbedaan, individualis, egois, eksklusivisme sosial budaya hingga sikap apatis terhadap masalah global juga menjadi ancaman yang bertentangan dengan nilai *global citizenship*. Melihat berbagai kondisi degradasi moral, satu-satunya usaha sadar dan terencana yang digunakan untuk memperbaiki moral manusia adalah melalui pendidikan.

Dunia yang saling terhubung dalam ruang lingkup globalisasi turut berpengaruh pada pendidikan, hal ini sebab globalisasi membawa perubahan besar dalam cara individu dan masyarakat berinteraksi lintas negara (Anastasya et al., 2023). Didunia yang saat ini diwarnai berbagai problematika seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, konflik antarbudaya, migrasi, dan pandemi turut serta mengharuskan masyarakat dalam suatu negara untuk tidak apatis dan memiliki kesadaran global dengan berpikir kritis, berempati dan turut serta aktif dalam menciptakan keadilan sosial global (Iswahyudi et al., 2023). Hal ini kemudian dicetuskan oleh UNESCO (2015) menyebutkan bahwa GCE sebagai agenda pendidikan global mencakup "penanaman pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dibutuhkan peserta didik agar dapat berkontribusi terhadap dunia yang lebih inklusif, adil, dan damai". Yang menjadi inti dari hal ini adalah kemampuan peserta didik untuk terlibat dalam refleksi diri yang kritis (O'Faherty et al., 2025).

Globalisasi menyebabkan sifat apatis pada peserta didik terhadap isu-isu sosial, hal ini kemudian menjadi urgensi diterapkannya pendidikan kewarganegaraan global guna menumbuhkan warga negara yang aktif, sadar dan bertanggungjawab didunia yang terglobalisasi (Azwar et al., 2025) Didunia yang saling terhubung saat ini, berbagai kesenjangan dan berbagai pelanggaran HAM yang mengancam perdamaian menjadi suatu tantangan global, sehingga *Global citizenship education* menjadi fokus dalam kebijakan internasional dalam agenda pembangunan 2030 yang digagas oleh PBB, hal ini bertujuan mendorong peserta didik untuk responsif terhadap isu global termasuk perdamaian, toleransi, solidaritas dan HAM (Muh Dakhlan & Kuswandi, 2024).

Pendidikan berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan, pendidikan di Indonesia mulai menanamkan pendidikan kewarganegaraan global untuk menuju peradaban global yang inklusif dan berkelanjutan (Muh Dakhlan & Kuswandi, 2024). Indonesia menuangkan rencana tersebut dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 (Siahaan et al., 2023) *Global citizenship* merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) sebagaimana SDG's 4. bahwa pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang memastikan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan termasuk melalui kewarganegaraan global (Bukhori et al., 2025).

Kini pendidikan karakter dan moral yang dibutuhkan tidak hanya sekedar pengajaran yang dipahami secara teoritis, tetapi menjadi suatu nilai yang dimanifestasikan melalui implementasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu landasan utama untuk membentuk karakter anak bangsa (Susanti et al., 2025) Salah satu tempat pendidikan moral dalam sekolah formal yang berbasis keislaman adalah melalui madrasah. Madrasah merupakan lembaga pengajaran formal dalam bidang pendidikan islam memiliki tanggungjawab untuk menanamkan nilai moral terhadap siswa-siswanya agar memiliki jatidiri yang kuat serta berpegang teguh pada nilai-nilai islam (Herawati et al., 2025).

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan madrasah, sekolah menengah haruslah mengintegrasikan perspektif global dalam kurikulum sekolah dengan tujuan agar siswa memiliki pola pikir global ,kritis, dan memberikan penghargaan terhadap berbagai perbedaan, baik budaya bahasa, kemudian pemahaman terhadap isu-isu global dan mengembangkan empati serta tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan global (Wulandari et al., 2024). Madrasah-madrasah mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai moral yang dan karakter melalui berbagai cara, salah satu yang diterapkan di berbagai sekolah adalah kegiatan-kegiatan yang bertajuk pada nilai-nilai pengembangan karakter (Nugraha et al., 2025) diantaranya dengan adanya ekstrakurikuler-ekstrakurikuler yang merupakan eskalasi yang bermuatan lokal dan global. Salah satu eskalasi pendidikan karakter sekaligus yang mengakomodasi pengetahuan global adalah gerakan pramuka.

Organisasi gerakan pramuka merupakan organisasi global yang diikuti oleh 173 negara di seluruh dunia. Dengan total 57 juta anggota aktif di seluruh dunia. Memiliki induk organisasi internasional dengan nama *World Organization of the Scout Movement (WOSM)* untuk anggota baik laki-laki maupun perempuan dan, *World Association of Girl Guides and Girl Scouts (WAGGGS)* organisasi kepanduan perempuan dan remaja putri di seluruh dunia. Di Indonesia setiap sekolah wajib menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dan hal ini diatur dalam 2 peraturan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 63 Tahun 2014 yaitu bahwa "Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik." (Margunaji, 2024).

Gerakan pramuka merupakan suatu organisasi yang menjalankan suatu pendidikan bernama pendidikan kepramukaan yang dalam prosesnya bertujuan untuk membentuk akhlak mulia, kepribadian dan kecakapan hidup melalui berbagai penghayatan dan pengamalan nilai kepramukaan. Nilai-nilai yang menjadi inti kurikulum pendidikan kepramukaan termaktub dalam dasadharma pramuka yang berjumlah sepuluh poin (AD ART).

Gerakan pramuka menjadi satu-satunya organisasi yang terhubung dengan United Nation dalam berbagai agenda khususnya berkaitan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). *World Organization of the Scout Movement* (WOSM) dan *World Association of Girl Guides and Girl Scouts* (WAGGGS) yang menanamkan nilai-nilai kemanusiaan universal, kepedulian lingkungan, melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan seperti *massangers of peace*, JOTA (*Jamboree On The Air*), JOTI (*Jamboree On The Internet*), dan Jambore Dunia mencerminkan orientasi global.

Sebagai suatu organisasi yang terafiliasi secara global atau internasional hingga dinyatakan sebagai organisasi wajib satu-satunya yang harus diikuti oleh siswa dasar hingga menengah, penelitian ini berusaha untuk mengkaji mendalam mengenai bagaimana praktik pendidikan kepramukaan berperan mentransformasikan nilai moral siswa yang berbasis *global citizenship* di MAN 1 Lamongan.

## LANDASAN TEORI

### A. Teori Transformasi Moral

Moral merupakan tindakan dasar, berbentuk tata krama, kepribadian dan akhlak yang membentuk watak yang menjadi karakter setiap individu dalam sebuah komunitas bersama dalam sikap tenggang rasa dan menghormati. Dalam pemikiran Kohlberg moralitas dipengaruhi oleh kemajuan kemampuan berpikir atau kognitif.

Moral berkembang dari yang terikat berdasarkan hukuman hingga berkembang secara universal berdasarkan prinsip etika universal. Transformasi moral erat kaitannya dengan pendidikan, dari pendidikan akan terjadi perkembangan kognitif yang juga menjadi landasan utama peningkatan penalaran moral (Wahidah & Maemonah, 2020).

1. Tingkat pra-konvensional yaitu masih melakukan aktivitas dengan orientasi berdasarkan pada kepatuhan dan hukum sebagai pengikat atau akibat dari tindakan dan kedisiplinan seseorang. Pada saat ini seseorang melakukan sesuatu berdasarkan pada manfaat.
2. Tingkat konvensional yaitu disaat perkembangan mengarah pada moralitas dan kesosialan atau berdasarkan pada norma sosial. Melakukan sesuatu karena norma sosial yang berlaku.
3. Tingkat post konvensional yaitu pada saat ini seorang anak tidak terikat pada aturan eksternal melainkan pada prinsip etis, mereka mulai mempertimbangkan hak dan kewajiban dalam melakukan sesuatu, menunjukkan sikap demokratis. Tingkat ini merupakan tingkat tertinggi dan tidak semua orang mampu mencapainya (Wahidah & Maemonah, 2020).

Menurut Kohlberg, guru dan pendidik harus mampu menciptakan kondisi yang menggambarkan moralitas anak. Hal ini dipengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan. Tahap tertinggi (post-konvensional) sangat sejalan dengan nilai-nilai *Global Citizenship*: berpikir kritis, kesadaran hak asasi, keadilan sosial, dan tanggung jawab yang didasarkan pada pertimbangan etis, tidak lagi sebatas pada peraturan atau tatanan hukum.

## B. Moral Perspektif Pendidikan Islam

Moral merupakan akhlak dalam perspektif islam (Arifin, 2024). Akhlak tersebut menjadi perilaku yang bersumber dari hati dan tercermin dalam tindakan sesuai dengan Nilai Al Qur'an dan Sunnah. Moral ditanamkan oleh islam melalui pendidikan, di antara moral-moral keislaman adalah *Ukhuwwah Insaniyyah* yaitu bahwa keberagaman antara manusia merupakan *sunatullah*. Dalam prinsipnya ukhuwah insaniyah terwujud dalam perilaku saling mengenal, menghormati, inklusif serta dialogis dan kolaboratif dengan mengesampingkan berbagai perbedaan, baik suku, ras, bahasa, budaya maupun kultur yang berbeda (Iqbal, 2025) islam juga mengharuskan manusia memiliki sikap Amanah & Tanggung Jawab, Tasamuh (Toleransi), Ta'awun (Kerja sama) dengan tujuan membentuk masyarakat yang harmonis, mengurangi prasangka dan stereotipe guna mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai 'Adalah atau Keadilan (Iqbal, 2025).

## C. Kepramukaan sebagai Media Pendidikan Moral dan Karakter

Pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses pembentukan nilai, kepribadian, akhlak mulia dan kecakapan hidup melalui penghayatan nilai kepramukaan yang tercantum dalam naskah Dasa Dharma dan Tri Satya. Dengan prinsip dasar kepramukaan diantaranya iman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa, peduli terhadap tanah air dan bangsa, sesama hidup dan alam seisinya, peduli terhadap diri pribadi dan taat pada kode kehormatan pramuka (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Indonesia, 2024).

Gerakan pramuka merupakan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan sekolah yang kegiatannya dilakukan dialam terbuka dengan kegiatan menarik menantang, sehat, teratur, terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan para kaum muda agar dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional. Sehingga jelas bahwa orientasi gerakan pramuka tidak hanya sekedar suatu organisasi nasional, namun berskala global (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Indonesia, 2024).

Wajib dilaksanakan di sekolah-sekolah jenjang SD hingga SMA karena tujuan pendidikan nasional sejalan dengan pendidikan kepramukaan yaitu mengusung komitmen yang kuat terhadap penumbuhan sikap spiritual, sikap sosial, kecakapan sebagai insan Indonesia yang bermoral pancasila dengan memiliki muatan sikap dan keterampilan diantaranya yaitu beriman, kebhinekaan, toleransi, kebersamaan, syukur, disiplin, tanggungjawab, percaya diri, berani, cinta tanah air, pemaaf, jujur, ksatria, rela berkorban, teladan, sadar kewajiban dan hak, demokratis, capak, peduli, santun kritis, sopan cekatan, peka, tanggap, komunikatif, mandiri, cermat, taat aturan, rasa ingin tahu, pantang menyerah, berpikir logis, kreatif, inovatif, produktif, menghargai, ilmiah, tekun, hati-hati, terbuka, bijaksana, bersahaja, rasa kebangsaan, estetis, gotong royong,

partisipatif, imajinatif, citra diri, sadar bahaya, kerja sama, berbagi, citra tradisi dan sportif (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

#### D. Global Citizenship Education

*Global Citizenship Education* merupakan suatu langkah *hands on* untuk menjadikan dunia sebagai tempat lebih baik melalui jalur pendidikan (Saleem et al., 2022) *Global citizenship education* mencakup pendidikan yang mengakomodasi perdamaian dunia, kerja sama internasional, pembelajaran lintas budaya dan tujuan akhirnya adalah untuk mempromosikan stabilitas nasional dan internasional serta menyediakan pembangunan berkelanjutan (Saleem et al., 2022).

Elemen kunci *Global Citizenship* adalah pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap, keadilan sosial dan kesetaraan, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, rasa identitas dan harga diri, penghargaan pada keberagaman, empati, peduli pada hak asasi manusia, kemampuan mengelola kompleksitas dan ketidakpastian, komitmen terhadap partisipasi dan inklusi, kerja sama dan penyelesaian konflik, serta kepedulian terhadap lingkungan, perdamaian, menghargai keberagaman, memiliki kesadaran diri dan refleksi, bertindak dengan terinformasi dan reflektif (Saleem et al., 2022).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan case studies atau studi kasus, penelitian berfokus pada transformasi moral siswa melalui kegiatan kepramukaan berbasis *global citizenship education*. Objek penelitian adalah MAN 1 Lamongan dengan subjek penelitian adalah (1) Peserta didik yang aktif dalam Dewan Ambalan Gugusdepan MAN 1 Lamongan, (2) Pembina Pramuka, serta (3) Kepala Madrasah Aliyah. Pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Analisis menggunakan analisis miles dan huberman yaitu (1) *Data Reduction*, dengan melakukan pemilahan, pemfokusan dan penyederhanaan pada data mentah (Sidiq & Choiri, 2019). (2) *Display Data*, mengorganisasikan informasi dalam bentuk naratif (3) *Conclusion Drawing & Verification*, yaitu melakukan verifikasi data terus menerus selama proses penelitian (Bado, 2022) kemudian uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data dan member check (Sundari et al., 2024).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Praktik Pendidikan Kepramukaan Mentransformasikan Nilai Moral berbasis *Global Citizenship Education*

Gerakan pramuka sebagai organisasi yang menyelenggarakan pendidikan karakter melakukan internalisasi nilai-nilai moral melalui kegiatan praktik lapangan atau *outdoor activity*. Setiap kegiatan yang dilakukan mengandung nilai-nilai moral dan falsafah seperti kegiatan perkemahan yang didalamnya mencakup kegiatan-kegiatan alam dan kegiatan yang berdampak pada sosial, yang secara keseluruhan mengandung nilai moral. Di antara berbagai kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan kepramukaan yang didalamnya mengandung nilai moral adalah;

Kegiatan membangun tenda perkemahan, mempersiapkan keperluan perkemahan bersama, memasak, kegiatan penjelajahan, hal ini untuk melatih pemahaman bahwa sebagai manusia yang menjadi makhluk sosial, meskipun telah merasakan kemudahan arus teknologi, tetap saja manusia tidak mampu mencapai keberhasilan sendiri. Melainkan dari kerja kolektif tim sehingga hal ini pun menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan mengakomodasi nilai moral yang ditanamkan melalui kebiasaan kerja sama serta komunikasi yang efektif.

Dalam hal ini juga ditekankan agar mereka belajar untuk tidak selalu bergantung pada orang dewasa; mereka dilatih untuk menyelesaikan tantangan teknis dan praktis secara mandiri dalam kelompok. Hal ini mencerminkan nilai empati, serta rasa kesadaran sosial pada peserta didik (Waghid, 2023) yang sejalan dengan nilai *global citizenship education*. Hal ini juga melatih siswa hidup secara nyata, bukan dalam bayang-bayang media sosial, agar mereka memahami bahwa realitas kehidupan adalah hal yang penuh tantangan (Saputra, 2025) sehingga ditanamkan didalamnya seperti rasa tanggungjawab dalam menghadapi tantangan selama berada di perjalanan penjelajahan maupun saat berada di bumi perkemahan, peserta didik mengambil keputusan berdasarkan realitas yang dialami sehingga mampu secara praktis untuk memecahkan masalah yang dihadapi, menekankan nilai kegunaan dan hasil nyata dari tindakan (Aini & Habsy, 2025). Hal ini merupakan usaha sadar dari pendidikan karakter yang Gerakan Pramuka lakukan sebagai usaha menanamkan pendidikan kewarganegaraan global (Saiful et al., 2022) yang dibentuk dengan pendekatan aksi atau tindakan (Astriya, 2023).

Nilai moral lainnya dari kegiatan penjelajahan adalah yaitu kerja sama dan rasa tanggungjawab untuk menjaga keselamatan sendiri dan kelompok yang menunjukkan transformasi moral yang sejalan dengan *global citizenship* dengan adanya empati kesadaran (Saleem et al., 2022) untuk menjaga keselamatan diri dan orang lain merupakan bagian dari hak asasi manusia dan sebagai tanggungjawab sosial global (Abdussallam et al., 2025) Dalam kegiatan dengan sistem berkelompok seperti kegiatan pendidikan kepramukaan, hal ini memunculkan rasa peduli terhadap kondisi teman, saling menyemangati, dan berbagi peran dalam menyelesaikan penugasan selama berkegiatan, menanamkan nilai gotong royong dan empati sosial. Mencerminkan nilai-nilai *global citizenship*.

Dalam setiap kegiatan, pembina pramuka MAN 1 Lamongan menyebutkan bahwa setiap kegiatan pendidikan kepramukaan di MAN 1 Lamongan dikonsepsi oleh Dewan Ambalan selaku pelaksana kegiatan secara mandiri sebagai bentuk pengambilan peran dan tanggungjawab dalam organisasi (Chansa Thelma, 2024), didalamnya setiap anggota Dewan Ambalan melakukan diskusi-diskusi untuk menentukan bagaimana kegiatan akan dilaksanakan, risiko serta pengendaliannya, kemudian mereka berhak mengevaluasi sendiri setiap kesalahan dalam pelaksanaan hal ini sebagai rasa tanggung jawab, nilai kerja sama atau kolaboratif dan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama (Chansa Thelma, 2024) Hal ini sejalan dengan nilai-nilai *global citizenship* yaitu kemampuan komunikasi dan refleksi (Saleem et al., 2022) yang dipandang lebih berharga dan dibutuhkan dibandingkan skill berkompetisi dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kewarganegaraan global (Saleem et al., 2022).

Segala kegiatan pendidikan kepramukaan didukung oleh pedagogi pembina pramuka melalui dorongan kepada peserta didik untuk secara kritis selalu memeriksa setiap keputusan yang diambil sehingga mendorong pemikiran kritis (Waghid, 2023).

Kegiatan pendidikan kepramukaan yang merupakan organisasi global juga menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertajuk *global citizenship education*, MAN 1 Lamongan

menjadi salah satu sekolah yang turut serta mengikuti berbagai kegiatan tersebut. Di antara kegiatan partisipatif yang diikuti oleh peserta didik Gugusdepan MAN 1 Lamongan yang mencerminkan *Global Citizenship Education* diantaranya adalah keikutsertaan dalam kegiatan yang menanamkan kesadaran akan isu-isu global, nilai kemanusiaan universal, dan tanggung jawab sebagai warga dunia, sekaligus tetap berakar pada identitas nasional (Hilmi et al., 2024). Seperti:

(1) Kegiatan Raimuna Daerah hingga Raimuna Nasional, kegiatan ini merupakan pertemuan besar diperuntukkan untuk penegak pandega dari tingkat daerah hingga nasional dengan mendatangkan tokoh-tokoh kepanduan dunia. Terselenggara dalam kurun waktu 5 tahun sekali (Pradana et al., 2024) dalam kegiatan tersebut gerakan pramuka dari berbagai suku, daerah di Indonesia bersama dalam satu kegiatan bernama Raimuna (Fadlilah et al., 2025). Tak hanya itu, tokoh gerakan pramuka dari berbagai negara didunia didatangkan sebagai narasumber. Di sana, terdapat forum dan interaksi dengan orang dari berbagai negara dan budaya. Hal ini kemudian menjadikan peserta didik kritis dan kreatif (Saleem et al., 2022) dan mampu membongkar serta menantang stereotipe yang mereka miliki, sehingga menciptakan lingkungan setara (Saleem et al., 2022) serta mendorong pemahaman akurat terhadap budaya lain dengan menghilangkan kesalahpahaman dan prasangka menjunjung tinggi nilai '*Adalah* atau Keadilan yang sejalan dengan nilai islam (Iqbal, 2025) (Zalli, 2024). Kegiatan tersebut juga sarat akan nilai moral islam yaitu *ukhuwah insaniyah* melalui sikap saling mengenal, menghormati, inklusif serta dialogis dan kolaboratif dengan mengesampingkan berbagai perbedaan, baik suku, ras, bahasa, budaya maupun kultur yang berbeda (Iqbal, 2025).

Hal ini jelas mencerminkan toleransi budaya, kolaborasi internasional dan kesadaran akan keberagaman dengan penyambutan individu yang tanpa membedakan latar belakang (Wangdi & Tenzin, 2021), pendidikan kepramukaan sebagaimana kegiatan tersebut juga memicu persatuan dengan adanya keterbukaan pikiran, empati sekaligus penghargaan pada keberagaman juga mendorong toleransi dan keterampilan dalam lintas budaya yang merupakan salah satu aspek *global citizenship education* (Zalli, 2024). Hal ini tercermin dalam kehidupan keseharian siswa yang damai dalam perbedaan, baik ras budaya maupun warna kulit dan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan pramuka memfasilitasi berbagai kegiatan yang bertajuk *global citizenship education* bagi peserta didiknya (Wangdi & Tenzin, 2021).

Kemudian (2) Kegiatan kesakaan, seperti saka wanabhakti fokus pada bidang kehutanan dan lingkungan hidup. Saka ini memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan khusus kepada Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan yang dimanifestasikan melalui kegiatan pengurangan jejak karbon, penanaman pohon, dan pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan kesadaran akan lingkungan dengan menekankan pendekatan ekologi (Saleem et al., 2022) yaitu menempatkan peserta didik dalam konteks dimana mereka perlu mempertimbangkan segala hal yang menyebabkan kerusakan alam yang diakibatkan ulah manusia (Basio, 2023).

Hal ini menjadi tindakan sosial generasi muda Indonesia dalam praktik ekologis untuk memastikan keberlangsungan hidup selaras di bumi di tengah keadaan kenaikan suhu global, banjir kenaikan permukaan laut, kelangkaan air dan bencana ekstrem (Sabino, 2024) Gerakan pramuka secara jelas mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan SDG's dengan tetap menyerukan aksi terlepas dari dukungan pemerintah dengan terus mempromosikan dan melakukan hak partisipatif dalam isu lingkungan (Guzman & Velazco, 2023).

MAN 1 Lamongan juga turut serta mengikuti pendidikan perdamaian di Raimuna Nasional XII yaitu adanya program *massangers of peace* yang diinisiasi oleh WOSM (*World Organization Scout Movement*) sebagai bagian dari *Scout for Sustainable Development Goals* (Bukhori et al., 2025) untuk mendorong pramuka di seluruh dunia melakukan aksi nyata dalam menciptakan dunia yang damai dan berkelanjutan serta menciptakan solusi terhadap masalah-masalah global dengan menjadikan hak asasi manusia sebagai prioritas utama (Basio, 2023) Gerakan Pramuka Indonesia juga mengimplementasikan program MoP (*massangers of peace*) dengan berbagai kegiatan didalamnya, termasuk aksi sosial dengan kampanye anti bullying, pelecehan seksual hingga penelantaran (Siahaan et al., 2023).

Di MAN 1 Lamongan hal ini termanifestasikan dalam sikap peserta didik dalam kemampuannya untuk melakukan minimal 5 proyek lingkungan dalam 1 tahun, seperti pembersihan desa di sekitar area perkemahan, serta kegiatan bakti sosial untuk masyarakat kurang mampu dengan memberikan bantuan kemanusiaan hingga melakukan pengembangan pengetahuan masyarakat dengan berbagai seminar anti kekerasan seksual, bullying dan penelantaran anak yang diadakan oleh anak-anak pramuka sebagai komitmen peserta didik terhadap keadilan sosial (Saleem et al., 2022). Kegiatan dan proyek yang dilakukan tersebut juga berbasis pada isu-isu dan problematika masyarakat sehingga para anggota gerakan pramuka turut serta menjadi agen perubahan (Wangdi & Tenzin, 2021) Hal ini berkontribusi secara positif dalam keterlibatan individu dalam perkembangan secara positif pada masyarakat global dengan penguatan kapasitas, aktif dalam promosi perdamaian sejalan dengan *global citizenship* (Zalli, 2024)

Berbagai praktik kegiatan kepramukaan di atas yang mengandung nilai *global citizenship* didukung oleh sistem penyelenggaraan pendidikan kepramukaan yang teratur dan terarah dari tingkat cabang yaitu kwartir cabang, kwartir daerah hingga kwartir nasional (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Indonesia, 2024) sehingga usaha sadar tersebut menunjukkan adanya transformasi moral dari konvensional ke pasca konvensional dengan penghayatan nilai-nilai kepramukaan berbasis *global citizenship* yang dilakukan oleh peserta didik. Dibuktikan dengan kesukarelaan dalam melakukan aksi-aksi sosial yang berbasis problematika sosial, mengambil peran sebagai agen perubahan yang didasarkan pada pertimbangan etis, dan tidak lagi memandang sebagai perbuatan yang terikat hukum semata atau perbuatan yang terikat normal semata (Wahidah & Maemonah, 2020)

Dengan adanya kegiatan tersebut, gerakan pramuka melalui pendidikan kepramukaan membekali, memberdayakan mengaktualisasi anggota muda untuk mengembangkan lingkungan yang aman bagi setiap orang serta sebagai para anggota muda sebagai warga negara yang aktif di tengah masyarakat pada tingkat lokal dan global.

Di Gugusdepan MAN 1 Lamongan anggota gerakan pramuka menghayati setiap nilai moral, sebagaimana motto gerakan pramuka yaitu Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan artinya setiap janji dan komitmen diri yang telah diucapkan dan atau dihayati menjadi ketetapan yang harus ditepati dan dilaksanakan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Komitmen dalam anggota gerakan pramuka MAN 1 Lamongan adalah sebagaimana dan tercantum dalam dasadharma pramuka dan naskah sandi ambalan yang dilafalkan setiap kegiatan upacara pembukaan dalam suatu kegiatan.

## KESIMPULAN

Praktik pendidikan kepramukaan di Gugusdepan MAN 1 Lamongan menunjukkan adanya aktivitas pendidikan karakter yang bernuansa *global citizenship education* yang sejalan dengan nilai moral islam terinternalisasi dalam pendidikan kepramukaan yang diterapkan melalui pendekatan *learning by doing*. diantaranya ditunjukkan melalui berbagai kegiatan yang mengandung nilai moral seperti (1) Habitiasi Diskusi Dewan Ambalan dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, menyelesaikan masalah selama kegiatan berlangsung dan melakukan refleksi, (2) kegiatan berkemah dengan sistem berkelompok menginternalisasikan nilai kerja sama, komunikasi, kreativitas dalam menyelesaikan tantangan praktis, adanya sikap tanggung jawab, berpikir kritis dalam mengambil keputusan, serta kesadaran diri. (3) Berpartisipasi di Raimuna Nasional, Jambore on The Internet dengan kegiatan komunikasi dengan anggota Gerakan Pramuka dunia mencerminkan nilai toleransi budaya, kolaborasi komunikasi internasional, kesadaran akan keberagaman serta kesetaraan yang juga sejalan dengan moral islam yaitu ukhuwah insaniyah melalui sikap saling mengenal, menghormati, inklusif serta dialogis, (4) Kegiatan kesakaan wanabhakti yang menekankan kesadaran akan melalui upaya pembangunan berkelanjutan dengan pendekatan ekologis dengan melakukan hak partisipatif dalam isu lingkungan, serta turut mengambil peran dalam isu-isu lingkungan.

Nilai-nilai tersebut kemudian terimplementasikan dalam kemampuannya untuk melakukan minimal 5 proyek lingkungan sosial dalam 1 tahun, seperti (1) Pembersihan desa di sekitar area perkemahan, (2) Edukasi dan penciptaan pemisahan sampah di desa-desa terdampak banjir akibat penumpukan sampah, (3) Melakukan pelatihan daur ulang agar menjadi karya dengan nilai jual serta kegiatan bakti sosial dengan memberikan bantuan kemanusiaan untuk masyarakat kurang mampu dan terdampak banjir (4) Melakukan pengembangan pengetahuan masyarakat dengan berbagai seminar anti kekerasan seksual, bullying dan penelantaran anak sebagai komitmen mereka terhadap keadilan sosial. Setiap Kegiatan dan proyek yang dilakukan tersebut juga berbasis pada isu-isu dan problematika masyarakat. Hal ini berkontribusi secara positif dalam keterlibatan individu dalam perkembangan secara positif pada masyarakat global dengan penguatan kapasitas, aktif dalam promosi perdamaian sejalan dengan *global citizenship education*.

Berbagai praktik kegiatan kepramukaan mengandung nilai *global citizenship* didukung oleh sistem penyelenggaraan pendidikan kepramukaan yang teratur dan terarah dari tingkat cabang yaitu kwartir cabang, kwartir daerah hingga kwartir nasional. Hasil juga menunjukkan transformasi moral dari konvensional ke pasca konvensional yang dibuktikan dengan kesukarelaan dalam melakukan aksi-aksi sosial yang berbasis problematika sosial, mengambil peran sebagai agen perubahan yang didasarkan pada pertimbangan etis, dan tidak lagi memandang sebagai perbuatan yang terikat hukum semata atau perbuatan yang terikat normal semata.

## REFERENSI

- Abdussallam, A. A. B., Azis, & Gumiandari, S. (2025). Perkembangan Penalaran Moral Anak Laki-Laki dan Perempuan di Madrasah Ibtidaiyah Dhiya El Haq Cirebon. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11.
- Aini, S. N. Q., & Habsy, B. A. (2025). Library Research: Pendekatan Konseling Realita Sebagai Solusi Permasalahan Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Konseling Unesa*, 15(1), 102–109.
- Anastasya, E., Dewi, A. D., & Hayat, R. S. (2023). Peran Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Upaya Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Revolusi Industri 4.0. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 253–264.
- Arifin, Z. (2024). Ad-Da'wah Transformasi Karakter Qurani: Tinjauan Materi Dakwah. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 22(2), 40–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.59109/addawah.v22i2.75>
- Astriya, B. R. I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) melalui Konsep Teori Thomas Lickona di PAUD Sekarwangi Wonosobo. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7634>
- Azwar, W., Sadana Prihatin Ningsih, A., & Jayadi, R. (2025). Integration of Global Citizenship Education and Digital Citizenship Towards the Development of Moral Character and Youth Literacy. *International Seminar on Student Research in Education*, 1, 724–731. <https://www.issrestec.id/>
- Bado, B. (2022). *Modep Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Tahta Media, Ed.; 1st ed.). CV Tahta Media Group.
- Basio, E. (2023). Leveraging Online Teaching and Learning to Foster Critical Global Citizenship Education: Higher Education Faculty's Perceptions and Practices from Japan. *Journal of Creative Communications*, 19(1).
- Bukhori, I., Permatasari, Y. D., & Adawiyah, R. (2025). Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) Melalui Eskalasi Program Pendidikan Berkualitas di Desa Kepanjen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 154–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.62097/pandalungan.v1i1.1415>
- Chansa Thelma, C. (2024). Transformative Approaches to Teaching and Learning Civic Education: A Case of Selected Secondary Schools in Lusaka District, Zambia. *International Journal of Research*, 11(7), 20–36. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12684375>
- Dalimunthe, S. A., Pradana, S. A., Drajat, A., & Nasution, M. R. (2025). From Revelation to Resilience: Qur'anic Ethics in Family Life and Their Role in Addressing Youth Moral Disruption. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 14(1), 67–79. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v14i1.12146>
- Fadlilah, Chaniago, F., Fitriani, S., Mustar, & Febriyana, N. (2025). Manajemen Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah. *Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah*, 10(1), 83–94.
- Guzman, D. H., & Velazco, J. H. C. de. (2023). Global Citizenship: Towards a Concept for Participatory Environmental Protection. *Global Society*, 38(2), 269–296.
- Herawati, A., Dewi Sinta, P., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370–380. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>
- Hilmi, F., Habibah, E., Suhana, D., Nurlela, E., Hakim, L., & Maryana, I. (2024). The Role of Religious Education in Installing Social Awareness Among Students. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 4(1), 1–13.
- Iqbal, L. M. (2025). Nilai dan Prinsip Pendidikan Islam Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3).
- Iswahyudi, M. S., Irianto, Slong, A., Nurhasanah, Leuwol, F. S., Januapirin, M., & Harafa, E. (2023). *Kebijakan dan Inovasi Pendidikan* (Seprianto & Efitra, Eds.; 1st ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Kurniawan, W., Hafidz, M., & Sudaryono. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi di Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.56358/ejr.v12i2.83>
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Indonesia. (2024). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Munas Gerakan Pramuka No. 07/Munas/2023*. Kwarnas Indonesia.
- Margunaji, A. (2024). Kontribusi Pendidikan Kepramukaan dalam Memperkuat Yogyakarta Sebagai Kota Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2473–2490. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.620>
- Muh Dakhlan, A., & Kuswandi, D. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Global (GCE). *Madika: Jurnal Politik Dan Governance*, 4(2), 158–171.

- Nugraha, M. Y., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2025). Inovasi Pengelolaan Budaya dan Iklim Madrasah. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 1208–1218.
- Nurhabibi, Arifannisa, Ismail, D., Kuswadi, D., Anggraieni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 2, 1. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- O’Faherty, J., McCormack, O., Lenihan, R., & Young, A. M. (2025). Critical reflection and global citizenship education: exploring the views and experiences of teacher educators. *International and Multidisciplinary Perspectives*, 1(1), 133–153.
- Pradana, L. Y., Suroto, & Yanti, E. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence pada Kegiatan Pramuka Raimuna Kwartir Kota Jambi dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA (JPMU)*, 3(1).
- Sabino, G. (2024). Education in Response of Climate Change and Social Inequity. The Ecological and Global Citizenship. *Longlife Lifewide Learning*, 21(44), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.19241/lll.v21i44.858>
- Saiful, Yusliani, H., & Rosnidarwati. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islam*, 11(1), 721–739. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>
- Saleem, A., Deeba, F., & Raza, M. A. (2022). Global Citizenship Education: A New Approach to Global Citizenship Development. *Perrennial Journal of History*, 3(2), 392–409.
- Saputra, E. E. (2025). Relevansi Filsafat Eksistensialisme dalam Kehidupan Modern. *Journal of Humanities Social Sciences Education*, 1(3), 118–129.
- Siahaan, R. L. M., Arianti, J., & Thalib, N. (2023). Perkembangan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis SDGs 4. : *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 975–985.
- Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.). CV. Nata Karya.
- Sundari, D., Anshari, K., & Al Washliyah Medan, U. (2024). *Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 6(1).
- Susanti, E., Robandi, B., & Halimah, S. (2025). Degradasi Moral dalam Dunia Pendidikan di Sekolah Dasar dalam Prespektif Pedagogik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 120–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21608>
- Waghid, Z. (2023). Cultivating Critical Thinking, Social Justice Awareness and Empathy Among Pre-service Teachers Through Online Discussions on Global Citizenship Education. *Journal of Creative Communications*, 19(1).
- Wahidah, A. F. N., & Maemonah. (2020). Moral Thought of Early Childhood in Perspective Lawrence Kohlberg. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 28–37.
- Wangdi, S., & Tenzin, K. (2021). Perceptions of Global Citizen by Rover Scouts and Leadership Scouts. *International Journal of Language, Literature and Culture (IJLLC)*, 1(2).
- Wulandari, A., Alfiani, F., & Saputra, T. (2024). Pentingnya Mengintegrasikan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Sekolah Melalui Perspektif Global. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.511>
- Zalli, E. (2024). Globalization and Education: Exploring the Exchange of Ideas, Values, and Traditions in Promoting Cultural Understanding and Global Citizenship. *Interdisciplinary Journal of Research and Development*, 11(1).

## BIODATA PENULIS



Evi Wiyanti, mahasiswa yang menempuh pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam sedang menempuh perkuliahan di Universitas Islam Lamongan selama 3 tahun. Bidang keilmuan yang saya lakukan dalam penelitian adalah Pendidikan Multikultural, Filsafat, Pendidikan Islam dan Pendidikan Berkelanjutan, Neuropsikologi Pendidikan. Saya aktif dalam berbagai penulisan artikel ilmiah akademik, maupu pengabdian masyarakat.  
Email Penulis: [ewiwiyanti170704@gmail.com](mailto:ewiwiyanti170704@gmail.com)